

## **POLA ASUH EXTENDED FAMILY TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK**

**Susan Susyanti**  
**STIKES Karsa Husada Garut**  
[susan.susyanti@gmail.com](mailto:susan.susyanti@gmail.com)  
**Imam Tabroni**  
**STAI Dr. KH. EZ. Mutttaqien Purwakarta**  
[imamtabroni70@gmail.com](mailto:imamtabroni70@gmail.com)  
**Siti Rabiatul**  
**STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia**  
[atulrabi257@gmail.com](mailto:atulrabi257@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pola asuh keluarga umumnya diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Orang tua seringkali mendisiplinkan anak-anaknya seperti mereka disiplin oleh orang tua mereka. Tiap keluarga menyusun standar tindakan mereka sendiri, sesuai dari apa yang tersedia serta apa yang diterima dalam keluarga. Ditambah lagi jikalau anak dibesarkan dalam extended family, pastinya kriteria kontrol tindakan bisa bervariasi antara orang tua dengan anggota keluarga lain yang berada pada rumah yang selaras. Penelitian ini dilaksanakan guna menghimpun informasi yang cukup tentang pola asuh extended family terhadap tumbuh kembang anak, Metode yang dipakai pada penelitian ini sesuai dengan studi literatur yang menghimpun beberapa penelitian sebelumnya guna merespon bagaimana pola asuh extended family terhadap tumbuh kembang anak. Hasil penelitian menerangkan bahwasanya pada hakikatnya tumbuh kembang seorang anak masih memiliki ketergantungan pada orang tua serta keluarganya. Hal ini dikarenakan keterlibatan orang tua serta keluarga dalam extended family sangat krusial serta mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan pengasuhan sebab kemandirian anak belum cukup terbentuk. Untuk extended family ini yang mana semuanya harus saling melengkapi, pihak keluarga harus bisa memahami dan berkompromi. Keluarga dapat menciptakan hubungan yang terkoordinasi yang selaras satu sama lain minat dan tujuan. Salah satu kompromi yang dilakukan adalah merawat dan mengasuh anak dalam lingkungan sosial keluarga besar. Dengan kata lain, kewajiban dan tanggung jawab tumbuh kembang anak diserahkan kepada mereka. Suami istri, ayah, ibu mertua, kakek-nenek, paman, bibi, ipar atau saudara kandung entah secara keseluruhan ataupun hanya dalam batas-batas tertentu.*  
*Kata Kunci :Pola Asuh, Extended Family, Tumbuh Kembang Anak*

### **Abstract**

*Family parenting is generally passed down from generation to generation. Parents often discipline their children as they were disciplined by their parents. Each family sets their own standard of action, according to what is available and what is accepted in the family. In addition, if the child is raised in an extended family, of course the criteria for action control can vary between parents and other family members who are in the same house. This research was carried out to gather sufficient information about extended family parenting on children's growth and development. The method used in this study is in accordance with a literature study that collected several previous studies to respond to how extended family parenting affects children's growth and development. The results of the study explain that in essence the growth and development of a child still has dependence on his parents and family. This is because the involvement of parents and families in the extended family is very crucial and has a great responsibility in carrying out parenting because the independence of children has not been sufficiently formed. For this extended family where everything must complement each other, the family must be able to understand and compromise.*

*Families can create coordinated relationships that align with one another's interests and goals. One of the compromises made is caring for and nurturing children in a large family social environment. In other words, the obligations and responsibilities of children's growth and development are left to them. Husband and wife, father, mother-in-law, grandparents, uncles, aunts, in-laws or siblings either in whole or only within certain limits.*

*Keywords: Parenting, Extended Family, Child Development*

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang paling utama untuk anak adalah keluarga, entah dilihat dari perspektif urutan kronologis ataupun dari perspektif intensitas serta tanggung jawab pendidikan yang berjalan pada keluarga. Oleh sebab itu pendidikan keluarga akan memiliki pengaruh pada tahapan pendidikan dalam diri seseorang guna menjalankan pendidikan kedepannya. Yang mana diterangkan oleh Sudjana (2004) bahwasanya pendidikan keluarga (*Family Life Education*) terwujud pada dunia pendidikan yang cakupan pada 2 gambaran kehidupan sosial, kedua situasi serta perubahan yang dialami di lingkungan sekeliling berpengaruh juga kepada kehidupan keluarga. Disisi lain sesuai pernyataan Ki Hajar Dewantara, keluarga yakni “pusat pendidikan” yang utama serta krusial, sebab ketika adanya adab kemanusiaan saat ini, keluarga akan mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Disisi lain keluarga bisa menumbuhkan benih kebatinan yang berdasarkan dengan kebatinan mereka ke dalam jiwa anak-anaknya.<sup>1</sup>

Dalam keluarga anak menerima berbagai kondisi untuk kehidupan masa depannya di masyarakat. Konteks keluarga (*extended family*) atau keluarga besar yang bukan hanya mencakup orang tua serta anak namun anggota keluarga besar lainnya contohnya kakek-nenek, paman, bibi, serta sepupu. Pada *extended family* yang mempunyai anak selaku salah satu anggotanya menyebabkan terdapatnya campur tangan juga adanya pendominasi pengasuhan anak oleh anggota keluarga besar selain orang tua kandung anak itu sendiri.

Keluarga juga diyakini selaku unit interaksi serta komunikasi, dimana setiap orang terlibat ikut serta. Entah itu peran selaku suami istri, orang tua, serta anak serta saudara. Tahapan perbincangan serta komunikasi harapannya ikut serta penting guna menjaga budaya bersama. Selain itu, definisi keluarga harus mampu menjawab aspek imajinasi dan emosi keterikatan dari hubungan keluarga yang terlibat dalam hubungan perkawinan dan kekerabatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dwi Murtiningsih, “Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Dd Rumah,” t.t., h. 3.

<sup>2</sup> Amorisa Wiratri, “Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 13, no. 1 (2018): h. 16.

Keluarga dapat memberi peran yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak maka keluarga memiliki keterlibatan guna membentuk tumbuh kembang seorang anak.<sup>3</sup> Pembentukan tumbuh kembang anak dalam keluarga bergantung pada pola asuh keluarga, perlu memperoleh titik tekan yang mana pemberian perlakuan keluarga kepada anak utamanya yakni bagaimana mengasuh anak dengan baik. Pada perlakuan keluarga di dalam mengasuh anak-anaknya dibentuk dengan tahapan merawat, mengajar, membimbing, serta bermain dengan anak.<sup>4</sup> Selaku anggota keluarga, anak tidak akan lepas dari lingkungan tempat ia dirawat serta dibina dalam pertumbuhan serta perkembangannya. Secara khusus, jikalau orang tua merawat serta membimbing mereka hingga kini, semua pertumbuhan serta perkembangan anak bisa hidup berdampingan serta berkembang dengan baik pada masa depan.<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi literatur yang mana menurut pendapat Zed dalam penelitian Kartiningsih (2015) menerangkan bahwasanya metode studi literatur yakni berbagai aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca serta menulis, serta manajemen bahan penelitian. Kartiningsih menerangkan bahwasanya studi kepustakaan dilaksanakan oleh tiap peneliti dengan tujuan utama guna menemukan serta menumbuhkan landasan teori, kerangka pemikiran, serta guna membuat dugaan awal atau menentukan hipotesis penelitian. Ini memungkinkan peneliti guna mengkategorikan, mendistribusikan, mengatur, serta memakai berbagai literatur di bidangnya. Populasi dalam penelitian ini yakni menerangkan bagaimana model pengasuhan *extended family* mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak.<sup>6</sup>

Penelitian ini harus dilaksanakan dengan persiapan yang sistematis guna memudahkan prosedur yang akan diambil. Sama halnya dengan yang penulis lakukan dalam penelitian ini, prosedur awal yang dilakukan yakni melaksanakan studi pustaka terhadap jurnal serta buku terkait parenting, keluarga, tumbuh kembang, dan anak. Literatur yang membahas masalah penelitian ini juga bisa dipakai selaku penunjang wawasan pada bagaimana pola asuh *extended family* terhadap tumbuh kembang anak

---

<sup>3</sup> Rekno Handayani, Imaniar Purbasari, dan Deka Setiawan, "Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (9 Desember 2020): h. 18, <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>.

<sup>4</sup> Binti Rofi'ah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasi Terhadap Perilaku Sosial Anak di MI An-Nur Gemenggang Pace Nganjuk," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): h. 33.

<sup>5</sup> Nur Hazizah, "Permissive Parenting Effect toward Emotional Development of Early Childhood," *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, no. 1 (30 April 2019): h. 2, <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.17>.

<sup>6</sup> Rian Sri Rahayu, "Studi Literatur: Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis dan Pemasaran," *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 1, no. 4 (2018): h. 152-153.

Kemudian analisis lebih lanjut dari data yang diperoleh mengungkapkan bahwasanya data yang dikumpulkan terutama yakni data yang dihimpun serta dipakai dalam studi kasus ini, serta data sekunder yakni data penunjang yang diperoleh dari literatur serta referensi yang ada terkait pengasuhan *extended family* guna pertumbuhan serta perkembangan. Semua data diambil dari bermaam sumber di media elektronik seperti e-jurnal.<sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa anak-anak ialah masa yang paling berharga dalam kehidupan. Proses tumbuh kembangnya perlu diperhatikan sejak dini, karena kualitas seorang anak dapat dari tumbuh kembangnya, terlihat bahwasanya anak yakni generasi penerus bangsa berhak guna menggapai perkembangan yang optimal.<sup>8</sup> Hal terpenting dalam tumbuh kembang seorang anak yakni keluarganya. Keluarga yakni guru pertama untuk anak-anak sebab mereka banyak mengajar dalam hal baik akademik ataupun kehidupan umumnya. Itulah sebabnya keluarga memiliki tanggung jawab besar guna memberikan pengasuhan yang memadai bagi anak-anak mereka. Semua keluarga harus memiliki landasan yang baik untuk membesarkan anak-anaknya supaya anak-anaknya bisa tumbuh menjadi pribadi yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.<sup>9</sup>

Campur tangan *extended family* terhadap perkembangan anak sangat dominan dalam menyebarkan nilai-nilai sosial budaya yang luhur untuk pola hubungan tradisional dan agama yang kuat. Sebagaimana diketahui, setelah kelahiran seorang anak, ia harus melalui tahapan pembentukan karakter di dalam keluarga. Awalnya, ia tumbuh serta berkembang di tengah keluarga mengikuti pola asuh yang dianut keluarga sejak kecil.<sup>10</sup> Maka pihak keluarga harus bisa memahami dan berkompromi. Keluarga dapat menciptakan hubungan yang terkoordinasi yang selaras satu sama lain minat dan tujuan. Salah satu kompromi yang dilakukan adalah merawat dan mengasuh anak dalam lingkungan sosial keluarga besar. Dengan kata lain, kewajiban dan tanggung jawab tumbuh kembang anak diserahkan kepada mereka. Suami istri, ayah, ibu mertua, kakek-nenek, paman, bibi, ipar atau saudara kandung. Baik secara keseluruhan ataupun hanya dalam batas-batas tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Meiliani Puji Suharto dan Nunung Nurwati, "Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar di Kabupaten Indramayu," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (13 Agustus 2018): h. 172.

<sup>8</sup> Meiuta Hening Prastiwi, "Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10, no. 2 (2019): h. 243.

<sup>9</sup> Siti Nur Aidah, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), h. 2.

<sup>10</sup> Drs. E.B. Surbakti, M.A., *Kenalilah Anak Remaja Anda* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), h. 30.

<sup>11</sup> Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih, "Konstruksi Sosial Keluarga Besar (Extended family) Terhadap Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Luar Negeri di Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Aristo* 1, no. 1 (Januari 2012): h. 22.

Tanggung jawab keluarga dalam membimbing tumbuh kembang anak entah bagaimanapun keluarga serta keadaan pekerjaan orang tua, pola asuh orangtua tidak akan lepas dari penjagaan orangtua terhadap anaknya.<sup>12</sup> *Nuclear family* yang mana dalam keluarga inti, hanya ibu yang memberikan insentif kepada anak karena anak tinggal bersama ibu di rumah ketika orang tua laki-laki bekerja, disisi lain *extended family* ketika orang tua sedang sibuk, kakek, nenek, paman serta bibi bisa memberikan stimulasi kepada anak.<sup>13</sup> Pada kerangka *extended family*, berkeyakinan bahwasanya anak-anak tetap memiliki hak atas anak, meskipun mereka telah beristri atau bersuami.<sup>14</sup>

Bentuk keluarga *extended family* ini memperlihatkan *support* sosial yang lebih baik serta anak-anak bisa mendapatkan perhatian lebih, terutama dari kakek-nenek mereka. Namun, orang tua dari nuclear family dengan anak kondisi keterbelakangan perkembangan mempunyai kepuasan dengan kesehatannya daripada orang tua dari *extended family*. Ini sebab, pada kasus *extended family*, intervensi orang tua yang berlebihan serta peran serta banyak anggota keluarga meningkatkan konflik pengasuhan serta stress.<sup>15</sup>

Berbicara tentang sisi negatif, *extended family* ini juga memiliki sisi positif terhadap pengasuhan anak, aspek positif dari *extended family* yakni anggota keluarga tidak akan mengalami kesepian, mereka akan memiliki anggota keluarga lain guna menjaga anak-anak mereka, mereka akan dapat berbagi pekerjaan rumah, serta beban yang dialami akan ditanggung bersama bukan secara individual. Serta arahan dan kepedulian terhadap anak dari anggota keluarga lain. Disisi lain, penelitian lain menerangkan bahwasanya *extended family* memiliki proses mentransfer pengetahuan serta nilai-nilai keluarga, termasuk dukungan, perhatian, tanggung jawab bersama, serta dukungan untuk membesarkan anak-anak.

Pada hakikatnya tumbuh kembang anak masih bergantung pada orang tua serta keluarga, sebab kemandirian anak belum terwujud sepenuhnya. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua serta keluarga dalam sebuah keluarga besar sangatlah krusial serta setiap orang memiliki tanggung jawab yang besar guna mengurus yang mana mereka membutuhkan untuk saling melengkapi.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Aslan Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (7 Juli 2019): h. 32, <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.

<sup>13</sup> Nur Halilah, Farida Halis Dyah Kusuma, dan Esti Widiani, "Perbedaan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Pada Tipe Nuclear family dan Extended Family," *Nursing News* 3, no. 3 (2018): h. 437.

<sup>14</sup> Fitria Puspitasari dan Setya Haksama, "Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Berdasarkan Struktur Keluarga Di Desa Kaligung Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10, no. 02 (2020): h. 118.

<sup>15</sup> Sri Hardyanti, Diah Karmiyati, dan Diana Savitri Hidayati, "Parenting Self Efficacy Ayah Pada Nuclear Family dan Extended Family," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 5, no. 2 (7 November 2017): h. 240, <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i2.4939>.

<sup>16</sup> Meiliani Puji Suharto dan Nunung Nurwati, "Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar di Kabupaten Indramayu, h. 165.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan diatas mengenai pola asuh *extended family* terhadap tumbuh kembang anak. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa, Pengasuhan anak dalam *extended family* mencakup berbagai pihak selain orang tua kandung si anak. Yaitu, ayah, ibu mertua, kakek-nenek, paman, bibi, ipar atau saudara kandung. Berkembang melalui tahapan komunikatif yang saling bertentangan, utamanya dalam konteks pendidikan. Penting bagi keluarga besar guna memegang tanggung jawab yang lebih berat dalam mengasuh anak. Setiap orang perlu saling melengkapi guna tumbuh kembang anak.

*Extended family* ini memperlihatkan *support* sosial yang lebih baik serta anak-anak bisa mendapatkan perhatian yang lebih banyak, tidak hanya itu *extended family* juga bisa menjadi tidak bagus untuk tumbuh kembang anak, jika peran serta dalam keterlibatan pengasuhan yang berlebihan dari banyak anggota keluarga. Saran untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih baik lagi dari pada penelitian ini, serta penelitian-penelitian sejenis yang sudah beredar diluaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, Aslan. "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (7 Juli 2019): 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.
- Drs. E.B. Surbakti, M.A. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- Halilah, Nur, Farida Halis Dyah Kusuma, dan Esti Widiyani. "Perbedaan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Pada Tipe Nuclear family dan Extended Family." *Nursing News* 3, no. 3 (2018): 9.
- Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari, dan Deka Setiawan. "Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (9 Desember 2020): 16–23. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>.
- Hardyanti, Sri, Diah Karmiyati, dan Diana Savitri Hidayati. "Parenting Self Efficacy Ayah Pada Nuclear Family dan Extended Family." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 5, no. 2 (7 November 2017): 236. <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i2.4939>.
- Hazizah, Nur. "Permissive Parenting Effect toward Emotional Development of Early Childhood." *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, no. 1 (30 April 2019): 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.17>.
- Murtiningsih, Dwi. "Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Dd Rumah," t.t., 14.
- Nur Aidah, Siti. *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Prastiwi, Meiuta Hening. "Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10, no. 2 (2019): 8.
- Puspitasari, Fitria, dan Setya Haksama. "Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Berdasarkan Struktur Keluarga Di Desa Kaligung Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10, no. 02 (2020): 8.
- Rahayu, Rian Sri. "Studi Literatur: Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis dan Pemasaran." *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 1, no. 4 (2018): 10.

Susan Susyanti, Imam Tabroni, Siti Rabiatul : Pola Asuh *Extended Family* Terhadap Tumbuh Kembang Anak

Rofi'ah, Binti. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasi Terhadap Perilaku Sosial Anak di MI An-Nur Gemenggang Pace Nganjuk." *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 8.

Suharto, Meiliani Puji, dan Nunung Nurwati. "Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar di Kabupaten Indramayu." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (13 Agustus 2018): 165. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18368>.

Wahjuni Djuwitaningsih, Ekapti. "Konstruksi Sosial Keluarga Besar (Extended family) Terhadap Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Luar Negeri di Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Aristo* 1, no. 1 (Januari 2012).

Wiratri, Amorisa. "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 13, no. 1 (2018): 12.